

BAB I

PENDAHULUAN

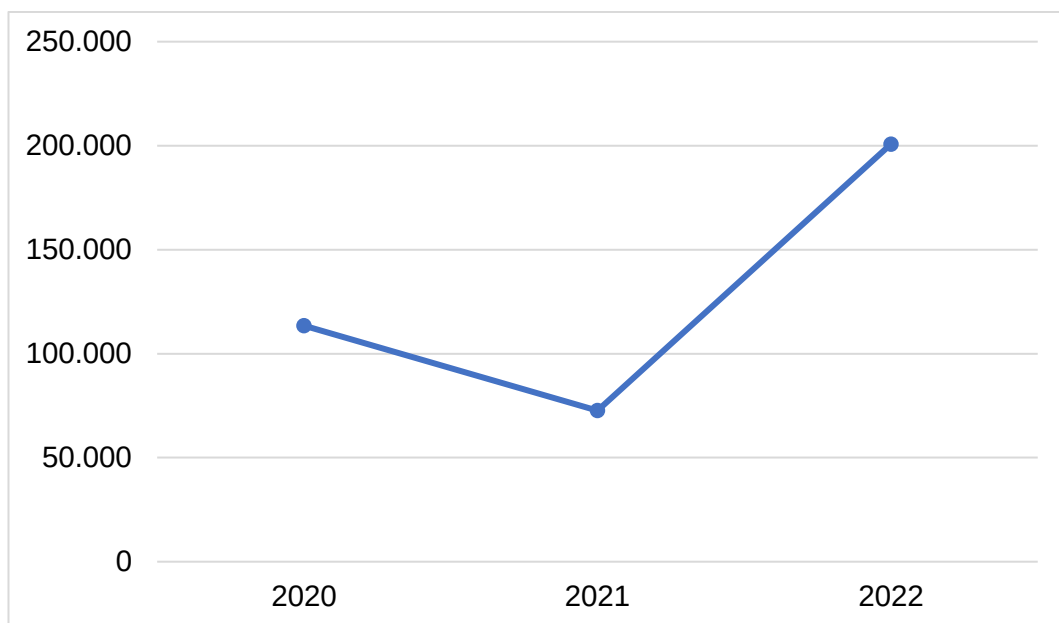
1.1 Latar Belakang

Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 mencatat transfer uang dari pekerja migran ke penerima di Tanah Air atau remitansi, mampu mendorong pertumbuhan ekonomi atau produk domestik bruto (PDB). Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Amalia Adininggar menyampaikan bahwa dalam lima tahun terakhir, remitansi dari pekerja migran berkontribusi sekitar 0,8 persen hingga 1,07 persen terhadap PDB (Kamalina, 2023). Pekerja Migran Indonesia (PMI) sangat erat kaitannya dengan migrasi. Tenaga kerja yang bermigrasi dan mengubah tempat tinggal mereka yang melintasi perbatasan dari negara asal ke negara tujuan baik permanen maupun semi permanen untuk mendapatkan pekerjaan dikenal sebagai Pekerja Migran Indonesia (Jalaludin, 2021).

Lestari et al (2023) menyatakan bahwa salah satu sektor ekonomi Indonesia yang bekerja sama dengan negara lain adalah sektor ketenagakerjaan, dimana banyak warga Indonesia yang dikirim menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI). Sumber utama kontribusi devisa saat ini adalah keberadaan pekerja migran Indonesia di luar negeri yaitu sebanyak 159,6 triliun setiap tahunnya.

Gambar 1.1 penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) tercatat sebanyak 200.761 orang dan Jawa Timur menjadi provinsi paling tinggi yang mengirim Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri dengan jumlah mencapai 51.348 orang. Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) di penempatan tertinggi yakni Pekerja Migran Indonesia (PMI) wanita sebanyak 61%, kebanyakan sudah menikah, namun ada juga yang belum menikah dengan jenis pekerjaan di sektor

formal maupun informal. Data tersebut menunjukkan bahwa wanita masih menjadi wajah pekerja migran Indonesia dan pencari nafkah utama di keluarga. Wanita yang bermigran bisa bekerja dalam jangka waktu yang relatif lama dan menghasilkan remitansi yang dikirimkan pada keluarganya di tanah air secara berkala (BP2MI, 2022).



Gambar 1.1 Penempatan PMI Periode Tahun 2020, 2021, 2022

Sumber : BP2MI, 2022

Mengapa Pekerja Migran Indonesia (PMI) wanita lebih banyak dibandingkan dengan Pekerja Migran Indonesia (PMI) laki-laki?. Berdasarkan penelitian (Afriani, 2020) permasalahan kondisi ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang ditemukan di lapangan. Pekerja Migran Indonesia (PMI) wanita lebih banyak dibandingkan dengan Pekerja Migran Indonesia (PMI) laki-laki karena lowongan pekerjaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) wanita lebih banyak dan lebih fleksibel contohnya seperti Asisten Rumah Tangga (ART) atau pengasuh anak.

Banyak wanita yang berperan sebagai pencari nafkah keluarga, seperti halnya pria. Keterbatasan dalam bidang pendidikan dan usia mendorong perempuan

untuk mencari pekerjaan dalam berbagai sektor dan umumnya beraktivitas di sektor informal seperti perdagangan, pekerjaan kasar, dan lainnya. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi menggerakkan kesadaran perempuan untuk mengambil peran yang lebih beragam dalam dunia pekerjaan. Partisipasi perempuan dalam kontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga memiliki nilai yang sama pentingnya dengan partisipasi laki-laki. Perempuan memiliki kapabilitas untuk melibatkan diri dalam berbagai aktivitas, baik yang bersifat non-materi maupun dalam mencari nafkah secara langsung untuk mendukung keberlangsungan ekonomi dan kesejahteraan keluarga (Afriani, 2020).

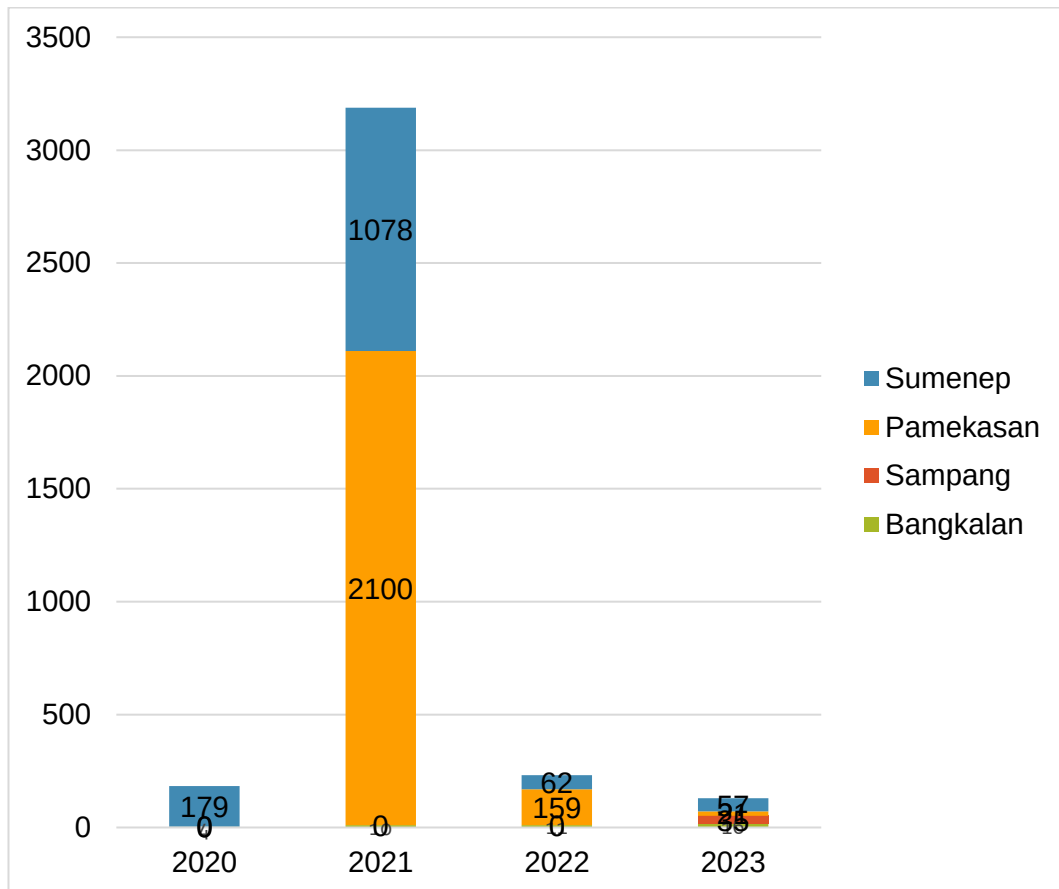
Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, jumlah pekerja wanita di Indonesia mencapai 52,74 juta pekerja, setara dengan 38,98% dari total pekerja yang ada di Indonesia (Hidayah, 2023). Partisipasi wanita dalam dunia kerja terus mengalami peningkatan sehingga dapat menstabilkan prekonomian keluarga. Wanita yang bekerja dapat membantu mengatasi ketidakseimbangan kesetaraan gender dan mengubah persepsi masyarakat yang menganggap bahwa pria lebih layak memiliki finansial yang stabil. Yurida (2019), menyatakan bahwa waktu luang adalah waktu *leisure* (senggang) yang dimiliki setiap orang, mulai dari aktivitas yang dilakukan setiap hari ataupun aktivitas tambahan. Wanita yang memilih untuk bekerja rela untuk menjual waktu senggangnya (*time leisure*).

Masyarakat Indonesia berpandangan bahwa bekerja ke luar negeri sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI) wanita sangat menguntungkan dengan harapan mendapat penghasilan yang lebih tinggi inilah yang mendorong para Pekerja Migran Indonesia (PMI) wanita untuk bekerja di luar negeri. Dengan standar upah yang lebih tinggi dan perbedaan kurs mata uang, membuat Pekerja Migran Indonesia (PMI) wanita mendapat uang lebih besar dari upah yang diterima pada

pekerjaan sama di dalam negeri. Sulitnya untuk mendapatkan lapangan kerja di negara sendiri, akhirnya mendorong seseorang mendapatkan pekerjaan di negara lain atau menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar negeri, baik di Malaysia, Singapura, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Korea dan sebagainya. Pilihan ini menjadi solusi yang sangat tepat menurut sebagian masyarakat untuk peluang kerja sulit diperoleh.

Kuantitas Pekerja Migran Indonesia (PMI) dari Jawa Timur setiap tahunnya mengalami peningkatan. Salah satu pemasok Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Jawa Timur yakni Madura. Pulau Madura yakni pulau yang berada di provinsi Jawa Timur dan mencakup empat kabupaten: Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. Madura menjadi pemasok terbesar Pekerja Migran Indonesia (PMI) karena banyak orang dari Madura yang merantau ke negara tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bermigrasi ke luar negeri dengan alasan tingkat pendidikan rendah serta dalam keadaan terpaksa karena ekonomi yang seadanya membuatnya merantau ke luar negeri.

Gambar 1.2 jumlah Pekerja Migran Indonesia dari 4 kabupaten di Madura yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja setiap tahunnya mengalami peningkatan. Jumlah PMI bermasalah/deportasi dari 4 kabupaten di Madura tertinggi yakni di Kabupaten Pamekasan yaitu sebesar 2028 orang. Jumlah PMI meninggal/sakit di Kabupaten Bangkalan dari tahun 2021 sampai 2023 yaitu sebesar 26 orang. Jumlah PMI di Kabupaten Pamekasan yang meninggal/sakit mulai tahun 2021 sampai 2023 sebesar 66 orang.



*Data sementara sampai dengan bulan Agustus, September dan Oktober 2023

Gambar 1.2 Data Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) Yang Bermasalah di Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep (2023)

Salah satu pemasok Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Madura yaitu Pamekasan. Kabupaten Pamekasan yakni suatu daerah yang menjadi pemasok Pekerja Migran Indonesia (PMI) wanita. Secara nasional Pamekasan adalah kontributor Pekerja Migran Indonesia (PMI) ilegal terbanyak di Indonesia. Kepala dinas koperasi usaha kecil menengah dan tenaga kerja Pamekasan Muttaqin mengatakan, Jumlah PMI yang berangkat secara legal di kabupaten Pamekasan pada tahun 2022 sebanyak 169 orang dan pada tahun ini terdapat 28 orang.

Banyak alasan masyarakat menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidup serta mengubah perekonomian keluarga agar tidak selalu dipandang remeh oleh masyarakat sekitar.

Hasil penelitian Roffiudin (2018) menyatakan bahwa alasan utama masyarakat bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI) terutama karena kurang tersedianya lapangan pekerjaan di dalam negeri. Selain alasan utama ada beberapa alasan yang mendorong Pekerja Migran Indonesia (PMI) bekerja di luar negeri yaitu tingkat pendidikan yang rendah, dukungan dari orang tua, tersedianya lapangan pekerjaan yang luas serta upah yang lebih tinggi di luar negeri. Munculnya informasi dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang sudah berhasil menciptakan ekonomi rumah tangga melalui pekerjaan mereka sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejak mereka, karena mereka memiliki harapan yang cukup besar untuk mengatasi kebutuhan ekonomi saat ini. Perubahan ekonomi menyebabkan perubahan dalam figur pekerjaan, tingkat pendapatan, lapangan pekerjaan, terpenuhinya kebutuhan dasar, dan memiliki aset merupakan indikasi pergeseran dalam aspek ekonomi.

Hasil wawancara dengan salah satu agen pengirim Pekerja Migran Indonesia (PMI) di tempat penelitian, di Kabupaten Pamekasan sendiri terdiri dari 9 Kecamatan yang menjadi pusat pengiriman pekerja Pekerja Migran Indonesia baik secara legal maupun ilegal yakni Kecamatan Waru, Batu Marmar, Pasean, Palengaan, Pegantenan, Pakong, Kadur, Larangan, dan Proppo. Penulis memilih Desa Bulangan Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan yang berlokasi di daerah utara Kabupaten Pamekasan. Desa Bulangan Barat terdiri dari 5 dusun yakni dusun utara, dusun barat, dusun timur, dusun tengah, dan dusun selatan. Total penduduk keseluruhan dari Desa Bulangan Barat Kecamatan

Pegantenan Kabupaten Pamekasan sebanyak 2.766 orang. Hasil pengamatan lapangan, didapatkan data jumlah pekerja migran Indonesia (PMI) tahun 2023 yaitu sebanyak 50% dari total penduduk di desa Bulangan Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, terdiri dari 950 orang pekerja migran jalur ilegal, 475 orang pekerja migran jalur legal, dan 1341 orang menetap di Desa Bulangan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan yakni sebagai petani. Motivasi Pekerja Migran Indonesia (PMI) wanita yang bekerja ke luar negeri yakni untuk memperbaiki kondisi perekonomian dalam rumah tangga dan terbatasnya kesempatan kerja di pedesaan (Kusrifandi).

Hasil penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Bulangan Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) wanita baik secara legal (resmi) dan ilegal (tidak resmi). Pilihan Pekerja Migran Indonesia (PMI) wanita baik secara legal dan ilegal ini semacam suatu pilihan yang sudah menjadi turun temurun. Selain mendapatkan pengalaman juga paham akan kerasnya mencari pendapatan di negara lain.

Karakteristik penduduk Desa Bulangan Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan yakni pertama; penduduknya dikenal memiliki tekad dan usaha yang besar, pekerja keras, pantang menyerah dalam mencari nafkah. Kedua; Tingkat pendidikan yang rendah (SD-SMP-SMA). Mindset mereka menunjukkan bahwasanya pendidikan itu tidak penting dan yang terpenting perekonomian stabil. Hal ini tentu berpengaruh pada lapangan pekerjaan yang mereka impikan baik yang disediakan pemerintah maupun swasta karna pada saat ini tingkat pendidikan merupakan persyaratan penting diterimanya pelamar untuk bekerja. Ketiga; Rasionalitas masyarakat dalam memilih pilihan menjadi PMI legal dan ilegal sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidup serta mengubah

perekonomian keluarga agar tidak selalu dipandang remeh oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Migrasi Wanita dan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Studi Kasus di Kabupaten Pamekasan” .

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pilihan rasional Pekerja Migran Indonesia (PMI) wanita dan dampaknya pada ketahanan ekonomi keluarga di Desa Bulangan Barat Kecamatan Pegantenan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pilihan rasional Pekerja Migran Indonesia (PMI) wanita dan dampaknya pada ketahanan ekonomi keluarga di Desa Bulangan Barat Kecamatan Pegantenan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai migrasi wanita dan ketahanan ekonomi keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Kabupaten Pamekasan di harapkan mampu memberikan manfaat. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan perkembangan keilmuan, khususnya pada fenomena migrasi tenaga kerja dan kesejahteraan ekonomi keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI).

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, pengetahuan dan masukan kebijakan bagi pemerintah serta instansi terkait dengan Pekerja Migran Indonesia (PMI).